

Hubungan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan

¹Daniel Putra Setiawan Gea, ¹Abyl Satisfy Harefa, ¹Herni Oktarina Zebua, ²Riama
Marlyn Sihombing, ²Komilie Situmorang

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

²Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

Email korespondensi: riama.sihombing@uph.edu

ABSTRAK

Salah satu alternatif penggunaan pembelajaran berbasis teknologi adalah menggunakan sumber belajar audio visual. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang menitikberatkan pada komponen psikomotor dan memerlukan peragaan dan demonstrasi. Studi pendahuluan dari sepuluh mahasiswa menemukan bahwa semua mahasiswa menyatakan penggunaan materi pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat mahasiswa keperawatan terhadap pembelajaran daring dengan media pembelajaran audio visual. Metode: Penelitian ini mengaplikasikan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Total sampling digunakan untuk memperoleh sampel sebanyak 173 mahasiswa. Kuesioner disebarakan secara daring yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan ditetapkan sebagai instrumen penelitian. Uji chi-square digunakan dalam menganalisis data. Hasil: sebanyak 53,8% responden menunjukkan minat pembelajaran daring yang tinggi, seemntara segbanyak 50,9% responden menyatakan media pembelajaran audio visual termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil temuan menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dan minat belajar mahasiswa keperawatan terhadap pembelajaran daring berhubungan secara signifikan. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengidentifikasi variabel lain yang mempengaruhi variabel penelitian.

Kata-kata kunci: keperawatan, mahasiswa, motivasi, pembelajaran daring, teknologi

ABSTRACT

An alternative to using technology-based learning is to use audio-visual learning resources. Students' interest in certain subjects could increase by using learning media, particularly in courses that focus on the psychomotor component and require simulations and demonstrations. A preliminary study of ten students showed that all students stated that using audio-visual learning materials could affect their motivation for online learning. The study aimed to find out the correlation between nursing students' interest in online learning and audio-visual learning materials. Method: This study uses a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. Total sampling is a technique that obtains a sample of 173 students. Questionnaires distributed online have been through validity and reliability tests and used as research instruments. The chi-square test had used in analysing the data. Results: as many as 53.8% of respondents found a high interest in online learning beside 50.9% of respondents settled which audio-visual learning media was in the poor category. The findings concluded that audio-visual learning media and nursing students' interest in learning were significantly related. Further research needs to determine other variables that affect the research variables.

Keywords: nursing, students, motivation, online learning, technology

Cite this as: Gea D.P.S, Harefa A.S., Zebua H.O., Sihombing R.M., Situmorang K. Hubungan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2022;10(2): 282-290. DOI: 10.20527/dk.v10i2.95

PENDAHULUAN

Audio visual merupakan salah satu metode penyampaian pembelajaran melalui teknologi yang sering diaplikasikan dan

dapat meningkatkan keinginan belajar serta memudahkan mahasiswa memahami materi yang disampaikan (Sayidiman, 2012). Pembelajaran melalui media audio visual

berpotensi untuk memaksimalkan proses pembelajaran karena beberapa alasan, antara lain: a) pengemasan yang simpel dalam proses pembelajaran, b) menyenangkan bagi mahasiswa, dan c) dapat diubah menjadi lebih baik (diedit) setiap saat. Penggunaan aplikasi pengeditan yang baik diharapkan materi pembelajaran dengan audio visual dapat disajikan dengan lebih menarik dalam memvisualisasikan bahan ajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran *two way traffic* atau dua arah dan lebih interaktif (Haryoko, 2012).

Pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan dan menuntut seluruh tingkat pendidikan mengalami transformasi dan beradaptasi secara tiba-tiba dengan melaksanakan pembelajaran daring (Herliandry et al., 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020) melalui Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 menetapkan untuk meliburkan sekolah dan kampus perguruan tinggi di seluruh Indonesia dalam mencegah penyebaran COVID-19 di satuan Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap perguruan tinggi melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Kondisi ini menjadi tantangan bagi mahasiswa dan dosen dalam menjalankan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Aksesibilitas, kemudahan penggunaan, kebebasan mengulang materi dan gambar pada materi yang berkualitas tinggi serta jadwal perkuliahan yang lebih fleksibel menjadi alasan mahasiswa menyukai belajar daring. Terlepas dari kelebihan, kelemahan utama pembelajaran daring adalah masalah teknis dan isolasi mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengeluhkan kurang optimal dan efektif penjelasan materi oleh dosen pengampu. Mahasiswa menginginkan interaksi yang ada di kelas reguler. Mahasiswa dengan kemampuan belajar mandiri yang baik lebih berhasil dalam pembelajaran daring (Moazami et al., 2014). Kelemahan pembelajaran daring ini berdampak pada

minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah yang diambil dan dapat berakibat pada nilai yang akan diperoleh oleh mahasiswa. Selain itu evaluasi pembelajaran melalui sistem daring memiliki tingkat kerumitan yang tinggi serta waktu yang terbatas sangat berdampak terhadap minat dan nilai mahasiswa (Jamil & Aprilisanda, 2020).

Berdasarkan observasi pada mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta Indonesia barat ditemukan bahwa mahasiswa dapat mengakses materi mata kuliah melalui web *e-learning* berupa *Moodle* yang telah disediakan oleh fakultas. Sebelum masa pandemi COVID-19 mahasiswa jarang mengakses *Moodle* dan dosen selalu menyampaikan materi pembelajaran di kelas tatap muka. Namun sejak masa pandemic COVID-19 semua materi pembelajaran disampaikan melalui *Moodle*. Materi pembelajaran yang disediakan dapat berupa visual dan audio visual. Media pembelajaran audio visual ditujukan untuk membantu mahasiswa keperawatan dalam memahami materi yang diberikan dengan adanya penjelasan yang diberikan melalui video.

Mata kuliah *Principle Basic Nursing* (PBN) adalah mata kuliah yang memberikan pemahaman mengenai pemberian asuhan keperawatan dasar berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia (Setiadi & Irawandi, 2020). Mata kuliah PBN menjadi dasar dari berbagai mata ajar keperawatan yang akan dipelajari pada tingkat selanjutnya dan sebagai dasar dalam melakukan asuhan dan praktik keperawatan (Tandilangi, 2019). Pemilihan mata kuliah PBN dengan pertimbangan mata kuliah PBN merupakan satu mata kuliah yang menggunakan media pembelajaran audio visual paling banyak dibandingkan dengan mata kuliah lainnya, yaitu 6 kali dari 7 pertemuan pertama pada semester pertama. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa angkatan 2020 didapatkan bahwa mahasiswa cukup sulit untuk mengerti mata kuliah PBN dan merupakan mata kuliah dengan kredit semester yang paling banyak pada semester pertama. Mahasiswa angkatan 2020

menyatakan bahwa dalam 7 kali pertemuan PBN, terdapat 6 kali materi yang disajikan melalui media audio visual berbentuk video dan 1 kali materi dalam bentuk power point dengan suara. Setiap video memiliki durasi waktu yang bervariasi mulai dari 49 menit hingga 1 jam 21 menit.

Dari sepuluh orang mahasiswa yang telah diwawancarai menunjukkan tujuh mahasiswa mengatakan lebih dapat memahami materi pembelajaran jika disajikan dalam bentuk audio visual, dua orang mengatakan kurang memahami materi pembelajaran jika disajikan dalam bentuk audio visual dan, satu orang mengatakan tidak dapat memahami materi pembelajaran jika disajikan dalam bentuk audio visual. Mahasiswa juga mengatakan lebih bersemangat belajar jika penyajian audio visual terlihat menarik dan penjelasan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dapat dimengerti oleh mahasiswa.

Pembelajaran daring dapat memperluas akses ke bahan ajar di luar kelas. Video berupa audio visual digunakan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa (Holland et al., 2013). Penggunaan dan penyampaian materi pembelajaran dengan media audio visual merupakan proses kompleks yang harus dirancang dengan cermat untuk meningkatkan minat belajar dan pengalaman belajar secara positif pada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti ini dirancang dan dilakukan untuk mengevaluasi apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar atau tidak selama mahasiswa mengikuti pembelajaran daring.

METODE

Desain kuantitatif korelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan dua atau lebih variabel. Sementara itu, pendekatan cross-sectional diterapkan untuk mengamati subjek sekali saja dan mengukur variabelnya melalui pengamatan berkala di luar waktu tertentu (Nurhaeda & Irmawartini, 2017). Penelitian saat ini menyelidiki hubungan media pembelajaran

audio visual dengan minat belajar mahasiswa keperawatan pada mata kuliah PBN dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran audio visual merupakan variabel dependen dalam penelitian ini sedangkan minat belajar sebagai variabel independen.

Mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia barat angkatan 2020 digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi: mahasiswa program sarjana keperawatan dari satu universitas swasta di Indonesia barat, terdaftar dalam mata kuliah PBN pada semester pertama. Mahasiswa yang tidak melengkapi instrumen pengumpulan data dan mahasiswa yang tidak mengikuti mata kuliah PBN karena alasan apapun dikeluarkan. Semua mahasiswa angkatan 2020 diundang oleh peneliti melalui media sosial untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menerima tautan akses melalui *Google Forms*.

Dua bagian kuesioner telah diberikan kepada responden untuk diselesaikan. Bagian pertama berupa kuesioner penggunaan media pembelajaran audiovisual yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Kuesioner ini mencakup 7 indikator yaitu: kejelasan pesan, stand alone, user friendly, representasi ini, visualisasi dengan multimedia, kualitas resolusi tinggi serta dapat digunakan klasikal dan individual yang terdiri dari 32 item pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skala Likert 4 poin dengan pilihan jawaban: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Media pembelajaran audio visual dibagi dalam dua kategori. Jika skor keseluruhan lebih besar dari 102,88, media pembelajaran baik; jika skor kurang dari 102,88 maka media pembelajaran kurang. Kuesioner berikutnya merupakan kuesioner minat belajar mahasiswa pada mata kuliah meliputi 5 indikator utama dari minat yaitu: perhatian terhadap mata kuliah PBN, perasaan senang terhadap mata kuliah PBN, konsistensi dalam belajar mata kuliah PBN, pencarian materi pembelajaran mata kuliah PBN serta pengalaman dan perkembangan yang didapat selama pembelajaran.

Tabel 1. Distribusi Media Pembelajaran Audio-visual (n=173)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	88	50,9
Baik	85	49,1
Total	173	100

Kuesioner menggunakan skala Likert mencakup pilihan: 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju. Minat belajar mahasiswa juga dibagi dalam dua kategori. Minat belajar baik jika skor keseluruhan lebih dari 62 sedangkan minat belajar kurang jika skor keseluruhan kurang dari 62.

Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan uji coba pada 34 mahasiswa keperawatan di satu universitas swasta di Indonesia barat, pada tanggal 21 Januari 2021, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam kriteria inklusi, kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas. Dari 35 butir pertanyaan pada kuesioner penggunaan media audio visual ditemukan tiga soal yang koefisien korelasinya minimal di bawah 0,339. Proses tersebut diulangi dengan menghilangkan ketiga item dan menemukan bahwa 32 pernyataan valid dengan korelasi item-total item yang dikoreksi antara 0,362 - 0,827, dan Cronbach's Alpha adalah 0,957. Sementara dari 25 butir pertanyaan pada kuesioner minat belajar mahasiswa pada mata kuliah PBN didapatkan 6 item soal yang koefisien korelasinya di bawah 0,339. Proses tersebut diulangi dengan menghilangkan keenam item dan menemukan bahwa 19 pernyataan valid dengan korelasi item-total item yang dikoreksi antara 0,420 - 0,735, dan Cronbach's Alpha adalah 0,911. Peneliti menyebarkan kuesioner yang telah valid kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa angkatan 2020, namun mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini yang telah dilaksanakan pada 9 Februari – 23 Februari 2021 didapatkan sampel penelitian sebanyak 173 mahasiswa sedangkan 9 mahasiswa tidak memberikan jawaban atau respon sehingga dianggap tidak bersedia menjadi responden.

Dari tabel 1 didapatkan 88 (46.3%) responden mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual yang digunakan termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari tabel diatas ditemukan sebanyak 93 (53,7%) responden menunjukkan minat belajar pada mata kuliah PBN termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 66 (38,2%) responden yang menyatakan media pembelajaran audio visual kurang baik menunjukkan minat belajar yang rendah sedangkan sebanyak 71 (41%) responden yang menyatakan media audio visual baik, menunjukkan yang minat belajar yang tinggi. Hasil uji chi square ditemukan bahwa nilai $p = 0,001$ yang artinya nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dimana terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah PBN dalam pembelajaran daring.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 88

Tabel 2. Distribusi Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan (n=173)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	80	46,3
Tinggi	93	53,7
Total	173	100

mahasiswa (50,9 %) mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran daring yang digunakan selama ini masuk dalam kategori kurang baik sedangkan 85 mahasiswa (49,1%) mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan peneliti untuk masing-masing butir pertanyaan ditemukan bahwa terdapat 16 (47,1%) responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan mengenai pemahaman terhadap materi serta referensi dari materi yang termuat dalam media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual menjadi komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini, media pembelajaran audio visual yang baik pada proses belajar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar serta merangsang kegiatan belajar bahkan membawa dampak psikologis terhadap mahasiswa sehingga lebih efektif dalam memahami pesan dan isi pelajaran yang disampaikan. Namun keefektifan media pembelajaran audio visual dapat menurun atau kurang baik jika sulit untuk diakses, hal ini juga dapat disebabkan oleh jaringan internet yang tidak memadai atau tidak stabil. Isi atau penyampaian pesan yang kurang menarik dan kreatif dalam media audio visual juga dapat mempengaruhi minat atau motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hasil temuan sejalan dengan penelitian Dewi, (2020) yang menemukan sebanyak 63% responden menyatakan media audiovisual dalam pembelajaran daring sulit untuk diakses dan sebanyak 27% mengatakan media pembelajaran daring dapat dengan mudah diakses, serta sebanyak 84,1 % responden mengatakan pembelajaran daring harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai. Media pembelajaran audio visual

yang dilakukan secara daring dan bersifat satu arah atau verbalitas tersebut cenderung menggunakan gaya pembelajaran yang lebih mengarah pada pelatihan dan materi dari pada pengembangan dan pemahaman mahasiswa. Teknik yang dulu menggunakan pembelajaran konvensional modern berubah dan dituntut untuk memahami materi secara *iLearning*, sehingga mahasiswa belum siap untuk beradaptasi secara lingkungan pembelajaran dan pembelajaran tersebut yang tampak dari luar mengabaikan aspek akademis dalam proses belajar dan mengajar (Desrianti et al., 2012). Hal ini sesuai dengan keadaan responden dalam penelitian ini dimana responden merupakan mahasiswa tingkat pertama yang harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran pada perkuliahan dan pembelajaran daring.

Temuan berbeda dikemukakan dalam penelitian Sari dan Sundari (2019) terhadap mahasiswa keperawatan yang menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan klinis, ada empat bagian yang menjadi perhatian dalam pemakaian video pembelajaran yaitu: efektivitas, efisiensi, penggunaan video dan kualitas video. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual dapat lebih menarik perhatian, dapat menampilkan aksi, mengulang adegan atau peristiwa penting secara akurat, dan menampilkan elemen visual yang realistis selain warna dan suara serta dapat memberikan latar belakang keterampilan siswa yang lebih tinggi. Penelitian Ahnaf et al. (2021) yang dilakukan pada mata kuliah membaca jurusan bahasa Indonesia didapatkan skor *pre-test* (sebelum menggunakan media pembelajaran audiovisual) 70,09 dan skor *post-test* (setelah menggunakan media pembelajaran audio visual) 86,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran

Tabel 3. Hubungan Media Pembelajaran Audio-visual dengan Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan (n=173)

Keperawatan (n = 175)					
Media	Minat belajar				Nilai p
	Rendah		Tinggi		
	n	%	n	%	
Kurang	66	38,2	22	12,7	0,001
Baik	14	8,1	71	41,0	
Total	80	46,3	93	53,7	

audio visual mampu menyajikan materi yang lebih bervariasi, termasuk visualisasi bahan ajar, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa saat belajar. Di samping itu pembelajaran audio visual dapat dilakukan secara interaktif, melalui lalu lintas dua arah antara dosen, mahasiswa, dan media, yang terjadi selama proses pembelajaran. Temuan juga didukung oleh penelitian (Kumboyono, 2011) yang mendapatkan nilai rata-rata test sebesar 23,8 dalam sebuah test pengetahuan, hal ini disebabkan pemutaran video yang berkali-kali sesuai dengan keinginan membuat peserta didik termotivasi untuk menganalisis dan mengamati setiap tahap sehingga lebih cermat dalam belajar. Mahasiswa dapat memutar video tersebut sesuai dengan kesempatan yang ada dan waktu senggang yang dimiliki. Penelitian lain menemukan penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual dan intelektual pada program studi pendidikan kimia menunjukkan bahwa kualitas media audiovisual dan keaktifan mahasiswa meningkat dari 70% menjadi 90% setelah penggunaan media audio-visual (Ginting & Amir, 2012).

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan 93 orang (53.8%) dari 173 responden mengatakan bahwa minat belajar mahasiswa pada mata kuliah PBN masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan dalam kondisi daring sekalipun bagi mahasiswa keperawatan mata kuliah PBN akan selalu diminati oleh mahasiswa sebagai mata kuliah dasar terkait konsep, prinsip dan keterampilan klinis keperawatan. Materi PBN memberikan wawasan dan pengertian baru terkait konsep dasar keperawatan yang dapat menjadi pedoman penting dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien (Budiono, 2016). Salah satu faktor yang mungkin meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran PBN adalah tersedianya subsidi data dan bantuan data internet selama pembelajaran PBN secara daring. Penelitian Simatupang dan Putra, (2020) didapatkan hasil penelitian bahwa minat belajar mahasiswa termasuk kategori sangat tinggi, dengan *range* 80%-100%. Hal ini berarti mahasiswa tetap ingin berperan aktif dalam proses pembelajaran meskipun

perkuliahan dilakukan secara daring. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyarankan agar mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat mendukung proses penerimaan materi dari pengajar selama proses perkuliahan daring.

Berdasarkan hasil analisis terhadap setiap item pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 pertanyaan dari 9 pertanyaan pada variabel minat belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata <3.00 dalam skala Likert yang menunjukkan bahwa mahasiswa jarang mengajukan pertanyaan melalui media sosial atau saat pembelajaran daring berlangsung terhadap dosen terkait materi pembelajaran yang didapatkan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem pembelajaran jarak jauh dan daring lebih sering dilakukan satu arah, adapun pembelajaran daring yang dapat langsung menyajikan interaksi antara dosen dan mahasiswa tapi sering terkendala jaringan internet (Herliandry et al., 2020). Dikarenakan jarak yang jauh selama belajar daring ini membuat mahasiswa enggan untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan selama pembelajaran daring. Berdasarkan temuan ini peneliti menyarankan untuk dosen diharapkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tidak hanya pada saat pertemuan secara daring saja, tetapi melalui forum diskusi. Sementara itu mahasiswa juga diharapkan dapat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dalam mencari memanfaatkan akses internet yang tersedia dan mencari waktu dan tempat yang tepat yang didukung oleh kualitas internet yang memadai saat proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 2 media pembelajaran audio visual dengan minat belajar mahasiswa menunjukkan nilai $p=0,001$ berarti ada hubungan media pembelajaran audio visual dengan minat belajar mahasiswa keperawatan pada mata kuliah PBN dalam pembelajaran daring. Hasil temuan sejalan dengan penelitian Berangka dan Wuli, (2020) yang menemukan penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh terhadap motivasi

belajar mahasiswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain menyatakan adanya hubungan signifikan antara media pembelajaran audio visual dengan minat belajar mahasiswa dengan nilai r hitung $(2,921) > r$ tabel $(2,030)$, semakin baik dan tepat media pembelajaran yang digunakan maka semakin tinggi pula minat belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa begitu juga sebaliknya. Latihan-latihan yang diberikan melalui media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, karena mahasiswa ikut berperan secara aktif dalam setiap kegiatan perkuliahan. Strategi tersebut dianggap efektif untuk meningkatkan minat dan perhatian mahasiswa. Selain itu dosen memberikan tugas-tugas secara individual yang dapat dikerjakan di luar kelas. Hasil menunjukkan cara tersebut cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemandirian mahasiswa (P., 2019; Thilakumara et al., 2018). Berdasarkan temuan ini, penulis merekomendasikan supaya tenaga pengajar dapat memberikan latihan-latihan berupa pengerjaan soal dan tanya jawab selama sesi pembelajaran yang dapat menstimulus mahasiswa sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

KETERBATASAN

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan secara daring menyebabkan peneliti tidak berinteraksi langsung dengan responden. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif ini juga memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah data temuan penelitian sering kurang mendalam, dan waktu yang digunakan untuk menggali data lebih dalam bersifat terbatas. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* maka peneliti tidak dapat mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kedua variabel secara akurat dan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Responden dari penelitian ini hanya merupakan mahasiswa di satu universitas swasta Indonesia barat sehingga tidak dapat mewakili mahasiswa keperawatan secara umum, oleh karena itu diperlukan penelitian

lanjutan dengan sampel yang lebih banyak dan tempat penelitian di beberapa universitas atau institusi Pendidikan Keperawatan. Kelemahan lain dari penelitian ini yakni kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, walaupun telah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas namun kuesioner tersebut perlu dilakukan analisis instrumen agar menjadi kuesioner terstandar. Penelitian ini juga hanya menunjukkan hubungan antara variabel tanpa memperlihatkan variabel yang lebih mendalam serta hubungan sebab akibat, sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan setelah dinyatakan lolos kaji etik dari Komite Etik Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (RCTC FON UPH) dengan nomor 045/RCTC-EC/R/I/2021 pada tanggal 21 Januari 2021. Sebelum mengakses bagian pertanyaan dari informed consent, responden menunjukkan izin mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan tanda centang pada kotak setuju dalam *Google Forms*. Responden yang memilih opsi tidak setuju dan memutuskan untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini tidak dapat mengakses pertanyaan. Responden diminta untuk menulis nama depan mereka dengan singkatan atau menggunakan nama samaran pada kuesioner untuk menjaga kerahasiaan. Peneliti memastikan bahwa hanya peneliti yang dapat mengakses tautan kuesioner, penelitian ini menjaga kerahasiaan informasi responden. Data penelitian disimpan dalam folder terkunci dan database komputer yang hanya dapat diakses oleh peneliti serta data akan dihapus setelah lima tahun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Semua responden penelitian telah menyatakan persetujuan terhadap penelitian ini pada bagian informed consent.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pimpinan dan sivitas akademika Fakultas Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan izin dan membantu memfasilitasi penelitian ini. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan atas dukungan dana dengan proposal nomor P-04-S/FoN/V/2021 serta semua responden yang telah terlibat dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual termasuk kategori kurang baik sedangkan minat belajar tinggi dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara media pembelajaran audio visual dengan minat belajar mahasiswa keperawatan.

REFERENSI

- Ahnaf, F. H., Rochmawati, F., Utami, S. M., & Syahputri, D. D. (2021). Efektivitas media animasi audio visual dalam kuliah daring keterampilan membaca. *Ainara Journal*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.27>
- Berangka, D., & Wuli, F. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 1–15. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/77>
- Budiono. (2016). *Konsep dasar keperawatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio visual as one of the teaching. *Creative Communication and Innovative Technology (CCIT) Journal*, 5(2), 124–144. <https://doi.org/10.33050/ccit.v5i2.145>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Ginting, S. M., & Amir, H. (2012). Penerapan model pembelajaran somatis audito visual dan intelektual (SAVI) berbantuan media komputer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia fisika II. *Jurnal Exacta*, 10(1), 98–105. <http://repository.unib.ac.id/497/>
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 1–10. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=52435>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Holland, A., Smith, F., McCrossan, G., Adamson, E., Watt, S., & Penny, K. (2013). Online video in clinical skills education of oral medication administration for undergraduate student nurses: A mixed methods, prospective cohort study. *Nurse Education Today*, 33(6), 663–670. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.01.006>
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik COVID-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Kumboyono. (2011). Perbedaan efek penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dengan media audio visual terhadap peningkatan pasien tuberkulosis. *Jurnal Imiah Kesehatan*

- Keperawatan*, 7(1), 9–25.
<http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/21>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus disease (covid-19) di kementerian pendidikan dan kebudayaan*.
- Moazami, F., Bahrapour, E., Azar, M. R., Jahedi, F., & Moattari, M. (2014). Comparing two methods of education (virtual versus traditional) on learning of Iranian dental students: a post-test only design study. *BMC Medical Education*, 14(45), 1–5.
<https://bmcmmeduc.biomedcentral.com/articles/10.1186/1472-6920-14-45>
- P., A. A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Sari, I. P., & Sundari, S. (2019). Penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan klinis dalam pendidikan keperawatan: A literature review. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.15128>
- Sayidiman. (2012). Penggunaan media audio visual dalam merangsang minat mahasiswa terhadap mata kuliah seni tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2(1), 36–43.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v2i1.1583>
- Setiadi, & Irawandi, D. (2020). *Keperawatan dasar: Teori dan aplikasi praktik bagi mahasiswa dan perawat klinis*. Indomedia Pustaka.
- Simatupang, N. I., & Putra, A. (2020). Analisis minat belajar mahasiswa Yap Thiam Hien selama pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. In L. Sintha, T. Gunawan, F. Tobing, A. A. Purnamasari, & S. Putra (Eds.), *Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen* (pp. 92–100). UKI Press.
<http://repository.uki.ac.id/3830/1/ANALISISMINATBELAJARMAHASISW A.pdf>
- Tandilangi, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah keperawatan dasar I. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 9–14.
<https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.364>
- Thilakumara, I. P., Jayasinghe, R. M., Rasnayaka, S. K., Jayasinghe, V. P., & Abeyundara, S. (2018). Effectiveness of procedural video versus live demonstrations in teaching laboratory techniques to dental students. *Journal of Dental Education*, 82(8), 898–904.
<https://doi.org/10.21815/jde.018.086>